



Article Informations  
Corresponding Email:  
intanshaniamaharani21@gmail.com

Received: 22/06/2025; Accepted:  
25/07/2025; Published: 15/10/2025

## **KERJASAMA EKONOMI UNI EMIRAT ARAB DI INDONESIA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN UNI EMIRAT ARAB 2019 – 2023**

**Intan Shania Maharani**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Keterlibatan Uni Emirat Arab dalam menjalin kerja sama ekonomi dengan Indonesia tidak dapat dilepaskan dari strategi negara tersebut dalam meningkatkan perekonomian nasionalnya melalui diversifikasi ekonomi. Semakin meningkatnya kesadaran Uni Emirat Arab terhadap kebutuhan akan penguatan sektor non-migas mendorong negara tersebut untuk membangun kemitraan strategis dengan negara-negara potensial, termasuk Indonesia. Hubungan diplomatik yang telah terjalin sejak 1976 serta kesamaan identitas keagamaan menjadi faktor pendorong kuat terbentuknya Comprehensive Economic Partnership Agreement (IUAE-CEPA) yang resmi ditandatangani pada tahun 2022.

**Kata Kunci:** Kerja Sama , Ekonomi , Diplomatik

### **Abstract**

*The economic cooperation established between the United Arab Emirates (UAE) and Indonesia cannot be separated from the UAE's strategic interests to strengthen its national economy through diversification efforts. These interests are driven by the UAE's desire to reduce dependency on the oil and gas sector by expanding partnerships with high-potential countries, such as Indonesia. Since diplomatic relations were first formed in 1976, both countries have fostered a close relationship, strengthened by shared religious identity, which led to the signing of the Comprehensive Economic Partnership Agreement (IUAE-CEPA) in 2022.*

**Keywords:** Cooperation , Economy , Diplomatic

## **1. PENDAHULUAN**

Potensi kerjasama ekonomi di dalam kerangka hubungan internasional menciptakan landasan yang kuat untuk mempererat keterkaitan antarnegara. Dalam era globalisasi ini, kerjasama ekonomi menjadi salah

satu aspek kunci yang dapat menghasilkan manfaat positif bagi seluruh pihak yang terlibat. Negara-negara dapat membentuk perjanjian perdagangan dan investasi yang saling menguntungkan, membuka peluang pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

Pentingnya kerjasama ekonomi tidak hanya terletak pada aspek perdagangan, tetapi juga pada integrasi ekonomi yang lebih luas, termasuk investasi asing langsung dan kolaborasi proyek-proyek infrastruktur berskala besar. Inisiatif kerjasama ini dapat meningkatkan daya saing ekonomi global, menciptakan hubungan saling ketergantungan yang sehat, dan pada akhirnya, menyumbang pada stabilitas dan kemakmuran secara keseluruhan di tingkat internasional

Hubungan bilateral membuka peluang bagi kedua negara untuk mengoptimalkan potensi ekonomi mereka melalui kerjasama yang lebih fokus dan terarah. Perjanjian-perjanjian dagang bilateral dapat mencakup penghapusan tarif, fasilitasi perdagangan, dan kerjasama dalam pengembangan teknologi. Salah satu hubungan bilateral yang dijalin Indonesia, adalah hubungan antar Indonesia dan Uni Emirat Arab.

## **2. PEMBAHASAN**

Kerjasama ekonomi antara Uni Emirat Arab dan Indonesia tengah mengalami perkembangan karena adanya saling kebutuhan. Uni Emirat Arab menunjukkan kepedulian terhadap Indonesia, mengingat Indonesia sebagai negara Muslim terbesar dan sebagai gerbang perdagangan serta investasi dengan Asia Tenggara dan Timur.

Dengan adanya hubungan bilateral antara Uni Emirat Arab dan Indonesia, pada 1 Juli 2022 terjalin sebuah kesepakatan atau perjanjian bersama yang bernama Comprehensive Economic Partnership Agreement (IUAE-CEPA). Perjanjian IUAE-CEPA disepakati di Abu Dhabi oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia Zulkifli Hasan dan Menteri Ekonomi Uni Emirat Arab, Thani bin Ahmed Al Zeyoudi.

Perjanjian IUAE-CEPA sedang dalam proses persetujuan di parlemen kedua negara untuk kemudian dapat diterapkan dan dimanfaatkan oleh

pelaku usaha dari Indonesia dan Uni Emirat Arab. Perjanjian ini dilakukan untuk memberikan dukungan kepada perusahaan dari kedua negara dalam mengatasi dampak krisis pandemi Covid-19 yang telah berlalu. CEPA juga dianggap sebagai wadah ekonomi yang handal dan inklusif, yang diharapkan akan mendukung pertumbuhan berbagai sektor bisnis, mulai dari perusahaan multinasional hingga usaha kecil menengah.

Salah satu tantangan utama kerja sama dalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Uni Emirat Arab adalah rendahnya kemudahan untuk melakukan usaha di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan proses birokrasi yang dirancang untuk menjaga keutuhan negara. Sebagai negara dengan sistem pemerintahan desentralisasi dan kurangnya infrastruktur memadai di luar Pulau Jawa, investor asing dapat menghadapi kesulitan dalam menjalani proses birokrasi bisnis di Indonesia. Selain itu, tantangan potensial lainnya adalah Indonesia tidak menganggap perluasan pengaruh Iran sebagai ancaman terhadap kepentingan nasionalnya, sehingga dapat memengaruhi upaya untuk meningkatkan hubungan bilateral antara kedua negara.

Perjanjian kerjasama IUAE-CEPA (*Indonesia-Uni Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement*) tahun 2022 bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif di berbagai sektor yang terdiri dari berbagai aspek, termasuk perdagangan barang, perdagangan jasa, investasi, ketentuan asal barang, prosedur kepabeanan dan fasilitasi perdagangan, kerjasama ekonomi, kekayaan intelektual, ketentuan legal dan isu institusional, pengadaan barang pemerintah, serta ekonomi halal dan syariah. Langkah tersebut dapat mempermudah proses bisnis antara Indonesia dan Uni Emirat Arab ini untuk membantu bisnis dari kedua negara pulih setelah masa krisis pandemi Covid-19 yang telah berlalu. Salah satu aspek penting yang disepakati dalam perjanjian tersebut adalah akselerasi perkembangan ekonomi Islam yang mencakup tujuh kategori, yaitu bahan mentah, makanan dan minuman, farmasi dan kosmetik, mode busana syar'i, pariwisata, media dan rekreasi, serta sektor keuangan Islam.

Dengan adanya perjanjian ini, diharapkan dapat mempermudah dan mendorong kerja sama bisnis di sektor-sektor ekonomi Islam tersebut antara

kedua negara, sehingga dapat membantu pemulihan ekonomi pasca pandemi.

### **3. KESIMPULAN**

Kerjasama ekonomi antara Uni Emirat Arab dan Indonesia memiliki karakteristiknya sendiri. Walaupun Indonesia memperoleh banyak keuntungan dari investasi Uni Emirat Arab, namun Uni Emirat Arab juga berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Kedua negara memiliki kepentingan bersama dalam mempromosikan Islam sebagai agama yang mengedepankan toleransi, inklusi, dan moderasi. Dalam konteks pentingnya Samudera Hindia, Indonesia dan Uni Emirat Arab, akan menggunakan hubungan regional mereka untuk memajukan kepentingan nasional masing-masing.

Kerjasama ekonomi antara kedua negara terus mengalami diversifikasi dan perluasan ke berbagai sektor strategis seperti energi, infrastruktur, logistik, pariwisata, pendidikan, teknologi, transportasi, dan industri halal. Tambahan pula, karena adanya kesamaan identitas sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, perjanjian tersebut terdampak oleh prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini mencakup aspek saling mengakui sertifikasi halal, perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), ekonomi digital, bahan mentah, pendanaan berdasarkan prinsip Islami, media dan rekreasi, serta sektor-sektor lain dalam kerangka ekonomi Islam. Kedua negara berpotensi untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan pasar halal yang besar di Indonesia, yang merupakan pasar halal terbesar di dunia. Kolaborasi di sektor industri halal seperti makanan, kosmetik, fesyen, dan keuangan syariah membuka peluang bisnis baru.

### **REFERENSI**

1. Hardani et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu. 2020.
2. Nursapiah. *Penelitian Kualitatif* . Medan: Wal ashri Publishing. 2020.
3. (IMF), I. M. (2019, October). World Economic Outlook (International Monetary Fund). Washington: International Monetary Fund .

4. Antwi, Osman. “*The Post-Oil Strategy of The UEA: An Examination of Diversification Strategies and Challenges*”, *P&P (Politik and Policy)*. Vol. 50 No. 2 (2022).
5. Candra, Gede AE. “*Perspektif Hukum Internasional Mengenai Kerja Sama Bilateral*,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Vol. 10 No. 3 (2022) 269.